



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201852020, 31 Oktober 2018

Pencipta

Nama : **Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum, Herman, S.Pd., M.Pd., , dkk**

Alamat : **BTN Gowa Sarana Indah Blok D1/6, Gowa, Sulawesi Selatan, 92113**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum., Herman, S.Pd., M.Pd., , dkk**

Alamat : **BTN Gowa Sarana Indah Blok D1/6, Gowa, Sulawesi Selatan, 92113**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **Pengaruh Permainan Tradisional Makdanda Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **1 Agustus 2018, di Makassar**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000122608**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum	BTN Gowa Sarana Indah Blok D1/6
2	Herman, S.Pd., M.Pd.	Perumahan Gerhana Alauddin B/11
3	Muh. Yusri Bachtiar	Jln. Sungai Saddang Baru No.66

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Mantasiah R., M.Hum.	BTN Gowa Sarana Indah Blok D1/6
2	Herman, S.Pd., M.Pd.	Perumahan Gerhana Alauddin B/11
3	Muh. Yusri Bachtiar	Jln. Sungai Saddang Baru No.66



PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL MAKDANDA TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK

Mantiasiah R.¹, Muh. Yusri Bachtiar², Herman³
(mantasiah@unm.ac.id¹, m.yusribachtiar@unm.ac.id², herman-hb83@unm.ac.id³)

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar¹
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap motorik kasar anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana (pre-experimental design). Desain penelitian adalah One Group Pretest-posttest design dengan populasi 14 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan teknik observasi dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data adalah perencanaan, pretes, pemberian perlakuan, pemberian postes dan analisis hasil. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan menggunakan analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Kata kunci: *Keterampilan Motorik, Permainan Tradisional, Makdanda sebagai Permainan Tradisional*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dalam hal ini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pada usia 2-6 tahun merupakan masa keemasan (the golden age) bagi seorang anak, dimana perkembangan dan pertumbuhan anak di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh kehidupan pada usia 2-6 tahun. Periode ini akan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan masa depan. Satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sejauh mana anak dalam menguasai keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan penguasaan keterampilan motorik pada masa kanak-kanak akan sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan melakukan/merespons sesuatu, bertambahnya usia juga meningkatkan kemampuan motorik. Untuk mengembangkan keterampilan motorik, anak melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara formal maupun informal, contoh kegiatan formal seperti senam di sekolah, dan contoh kegiatan informalnya adalah berbagai permainan yang dilakukan oleh anak (Zeller, 2014). Motorik kasar dapat berkembang melalui gerakan-gerakan seperti melompat, berlari dan bermain yang didalamnya terdapat gerakan-gerakan yang dapat merangsang perkembangan otot besar seperti permainan tradisional turun yang menggambarkan nilai-nilai budaya. Nilai budaya adalah orientasi dan pedoman perilaku yang menjiwai suatu budaya berupa moral, etika, sikap, mental, pola perilaku yang diabadikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada hakekatnya permainan rakyat merupakan salah satu bentuk cerita rakyat. Cerita rakyat sendiri merupakan budaya tradisional suatu kelompok masyarakat yang diwariskan secara lisan dan bersifat anonim. Secara garis besar permainan rakyat dapat dibedakan menjadi dua yaitu permainan anak-anak dan permainan dewasa. Menurut Hafid (Brunvand, 1968) permainan rakyat dapat dikategorikan berdasarkan gerak tubuh seperti berlari dan melompat atau berdasarkan kegiatan sosial sederhana seperti mengejar, bersembunyi dan berkelahi yang merangsang kerja otot-otot besar pada tubuh anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar. anak-anak.

Kajian ini akan membahas tentang perkembangan motorik kasar anak sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan motorik kasar sangat penting untuk tumbuh kembang anak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Keterampilan motorik kasar dapat membuat anak lebih percaya diri dalam tingkat tindakan yang dilakukannya, membantu anak lebih mandiri dan mampu menunjukkan keterampilan fisiknya.

Berdasarkan observasi pada anak dan wawancara yang dilakukan dengan pendidik di Taman Kanak-Kanak beberapa anak mengalami kesulitan dalam motorik kasarnya. Anak sulit menggerakkan tubuhnya, belum mampu mengikuti gerakan yang diperagakan oleh pendidik. Beberapa aktivitas yang masih sulit dilakukan anak antara lain melompat sambil memegang pinggang, keseimbangan anak masih kurang saat berdiri dengan satu kaki dan lamban bergerak saat bermain baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan, peneliti menyimpulkan rendahnya kemampuan motorik kasar anak karena pembelajaran yang berfokus pada koordinasi gerak tubuh jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan jarang memberikan kegiatan yang dapat melatih pola gerak tubuh anak, selain itu anak juga jarang tertarik untuk melakukan suatu pola gerak. Anak belum terbiasa melakukan gerakan yang mengkoordinasikan tangan dan kaki. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk memberikan permainan tradisional yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengingat permainan tradisional sudah jarang dimainkan oleh anak-anak zaman sekarang yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teknologi yang semakin modern.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi permainan tradisional, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen One Group Pretest-Posttest Design dengan tujuan membandingkan kondisi setelah perlakuan dengan kondisi sebelum perlakuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan motorik kasar anak sebelum melakukan permainan tradisional merupakan tanda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk gerakan lompat sambil memegang pinggang ada 6 anak dengan persentase 43% anak yang masih belum bisa melakukan benda lompat terlihat saat anak melompat anak juga cenderung melepaskan tangannya. Dan 8 anak dengan persentase 57% mampu melakukan gerakan melompat sambil memegang pinggang. Untuk gerakan berjalan maju sambil memegang pinggang terdapat 3 anak dengan persentase 21% yang masih belum dapat melakukan gerakan dengan baik. Terlihat saat observasi dilakukan, anak seringkali melepaskan tangan ke samping untuk fokus pada kaki untuk berjalan. Mereka belum bisa melakukan kedua gerakan tersebut secara bersamaan. Namun 11 anak dengan persentase 79% sudah cukup mampu melakukan gerakan tersebut, padahal anak tersebut masih membutuhkan arahan dari pendidik.

Pada gerakan berdiri satu kaki selama 10 hitungan terdapat 2 anak dengan persentase 14% kurang mampu melakukan gerakan dengan baik. Bisa dilihat saat anak belum bisa menahan badannya selama 10 hitungan berdiri dengan satu kaki, kaki yang diangkat masih sering karena anak sesekali hampir jatuh. Namun 12 anak dengan persentase 86% sudah mampu melakukan gerakan dengan baik. Hal ini terlihat ketika anak sudah mampu menahan tubuhnya dengan berdiri satu kaki tanpa terjatuh. Pada gerakan membungkuk sambil memegang jari kaki terdapat 4 anak dengan persentase 29% kurang mampu melakukan gerakan tersebut. Hal ini terlihat ketika anak belum mampu menekuk badan dengan baik dan tangan belum mampu menahan jari kaki hingga batas waktu yang ditentukan. Namun, terdapat 10 anak lainnya dengan persentase 71% yang cukup mampu melakukan gerakan tersebut meskipun untuk membungkukkan badan masih dibantu oleh pendidik.

Pada gerakan mengayunkan tangan ke samping tanpa berpindah tempat terdapat 10 anak dengan persentase 71% yang masih belum dapat melakukan gerakan dengan baik karena anak masih belum mampu mengarahkan dan mengontrol tangannya ke samping. Namun 4 anak dengan persentase 29% sudah cukup mampu melakukan gerakan. Terlihat ketika anak diarahkan untuk mengayunkan tangannya ke samping, anak mampu mengendalikan tangannya dan tidak hanya menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan. Pada gerakan bertumpu pada satu kaki dan bertumpu pada lutut terdapat 8 anak dengan persentase 57% yang masih belum mampu melakukan gerakan dengan baik. Anak-anak masih kesulitan dalam meregangkan kaki, mereka sering kehilangan keseimbangan saat ingin memegang lutut. Namun 6 anak dengan persentase 43% sudah cukup mampu melakukan gerakan, hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa anak sudah mampu menahan tubuhnya pada lututnya. Dari uraian di atas terlihat bahwa dari 4 item kegiatan yang telah diberikan kepada anak pada tahap pretest, anak dapat dikategorikan masih belum mampu melakukan beberapa gerakan motorik kasar.

2. Kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan permainan tradisional merupakan pertanda

Data yang diperoleh dari observasi akhir dilakukan (posttest) setelah diberikan perlakuan dengan beberapa kali melakukan permainan tradisional pada subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gerakan melompat sambil memegang pinggang masih terdapat 4 anak dengan persentase 36% dengan kategori cukup mampu melakukan gerakan tersebut. Dilihat dari cara anak diamati, anak tetap dibimbing oleh pendidik untuk melakukan gerakan melompat sambil memegang pinggang. Selain itu terdapat 10 anak dengan persentase 71% yang tergolong mampu melakukan gerakan meskipun anak masih membutuhkan bantuan pendidik untuk dapat melakukan gerakan melompat sambil memegang pinggang.

Untuk gerakan berjalan maju sambil memegang pinggang ada 4 anak dengan persentase 29% cukup, terlihat dari cara anak melakukan gerakan berjalan dengan dan contoh dari pendidik. Namun 10 anak dengan persentase 71% sudah dapat melakukan gerakan tersebut, padahal anak tersebut masih membutuhkan arahan dari pendidik.

Untuk kemampuan non lokomotor, pada gerakan berdiri satu kaki terdapat 12 anak dengan persentase 86% yang mampu melakukan gerakan dengan baik. Dilihat dari cara anak berdiri, mereka mampu menahan badan selama 10 hitungan tanpa terjatuh. Selain itu, 2 orang anak dengan persentase 14% juga cukup mampu melakukan gerakan tersebut walaupun tetap dengan bantuan dan bimbingan pendidik. Pada gerakan menarik dan bertumpu pada lutut terdapat 2 anak dengan persentase 14% yang cukup mampu melakukan gerakan tersebut. Hal ini terlihat saat anak memperagakannya, anak mampu melebarkan kakinya sambil memegang lututnya tanpa terjatuh. Selain itu 11 anak dengan persentase 79% mampu melakukan gerakan dengan baik tanpa bantuan pendidik. Dan 1 orang anak dengan persentase 7% yang belum bisa melakukan gerakan bertumpu pada lutut selama 10 hitungan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil persentase kemampuan motorik kasar anak pada saat pretest dan posttest memberikan peningkatan yang nyata pada persentase yang terjadi pada saat posttest. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan kemampuan motorik kasar anak ketika diberikan perlakuan berupa permainan tradisional “makdanda” yang menuntut anak untuk bergerak dan secara umum melatih koordinasi tangan dan kaki anak.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan pada saat pemberian pretest dan posttest. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara hasil observasi yang dilakukan sebelum pemberian permainan tradisional dengan hasil yang diperoleh setelah pemberian permainan makdanda. Peningkatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah anak diberikan perlakuan dengan melakukan permainan tradisional pada subjek. Setelah menganalisis data dari observasi yang telah dilakukan

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak atas bantuannya dalam penelitian ini, antara lain 1) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek DIKTI) Republik Indonesia yang telah memberikan Hibah Penelitian (PTUPT), 2) Rektor Universitas Negeri Makassar, 2) Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, 3) Program Pendidikan Jerman Universitas Negeri Makassar.

Daftar Pustaka

1. Zeller, D., & Classen, J. (2014). Plasticity of the motor system in multiple sclerosis. *Neuroscience*, 283, 222-230.
2. Hafid, M. Yunus, DKK. 1997. *Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Melalui Permainan Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: CV. Maju Jaya Ujung Pandang.